

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi adalah kegiatan antar perorangan untuk saling memahami dan dimengerti suatu pesan antara komunikator dengan komunikan. Dan diakhiri oleh suatu hasil yang disebut efek komunikasi. Komunikasi juga merupakan interaksi sosial, karena terkait dengan hubungan antarsesama manusia di dalamnya. Di dalam komunikasi berisi tentang percakapan setiap manusia yang sifatnya mendasar dengan memakai lambang-lambang atau simbol-simbol yang memiliki arti, esensinya adalah kesamaan makna atau pengertian di antara mereka yang berkomunikasi.<sup>1</sup> Aktivitas komunikasi yang dilakukan setiap hari sesekali mengalami sebuah hambatan dalam proses penyampaian sebuah informasi dan pengiriman pesan sehingga pemahaman pesan terhadap komunikan (lawan bicara). Komunikasi efektif merupakan pertukaran pesan, perasaan, ide yang dapat menciptakan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah pemahaman baik antara komunikator dan komunikan. Takaran efisiensi dari sebuah proses berlansungnya komunikasi dapat dipandang dari berhasilnya harapan si komunikator terhadap komunikan.<sup>2</sup>

Dimulai dari kelompok terkecil, seperti misalnya ruang lingkup keluarga, komunikasi merupakan suatu bentuk kebutuhan manusia di muka bumi ini. Pada umumnya manusia pasti membutuhkan dan senantiasa berupaya membuka serta menjalin hubungan atau komunikasi antarsesama. Menyatunya sebuah komunikasi tersebut dalam kebiasaan aktivitas sehari-hari seseorang maka secara spontan akan

---

<sup>1</sup>Ratu Mutialela Caropeboka, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, CV. ANDI OFFSET, 2017), 1

<sup>2</sup>Pengertian Komunikasi Efektif' (on-line) di akses dari <https://www.komunikasipraktis.com/2019/04/komunikasi-efektif-pengertian>, di ambil pada tanggal 25 agustus 2021)

berdampak secara langsung kepada kepribadian diri sendiri. Dengan kebiasaan tersebut juga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap orang lain, cepat ataupun lambat suatu pengaruh tergantung pada kegunaan dan efektifitas komunikasi yang terjalin.

interpersonal merupakan bentuk pengiriman dan penerimaan pesan baik pesan vormal maupun nonvormal antara beberapa orang, komunikasi interpersonal juga dimaknai sebagai bentuk umpan balik antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan agar bisa membantu seseorang dalam meningkatkan efektifitas pesan, baik efektifitas pesan secara pribadi ataupun efektifitas antarpribadi. Dalam prosesnya komunikasi interpersonal mengharuskan para pelaku komunikasi untuk bertatap muka baik itu koomunikasi dilakukan antara dua orang atau lebih. Dan tentunya dengan menggunakan pesan verbal sehingga setiap individu dalam proses komunikasi bisa saling memahami antarsatu dan lainnya sehingga terciptalah interaksi komunnikasi yang efektif.<sup>3</sup>

Komunikasi interpersonal juga merupakan sebuah cara yang dapat digunakan dalaminteraksi keluarga, seorang anak akan mendapatkan latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambildari seringnya bertatap muka dan berinteraksi agar dapat terjalin keakraban sesama anggota keluarga. Anak-anak juga secara tidak lansung terlatih agar peka terhadap lingkungannya. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang dapat membiasakan ibadah.<sup>4</sup>

Ibadah merupakan sesuatu pekerjaan umat manusia supaya lebih dekat dengan tuhannya, dalam penerapanibadah haruslah didasarkan dari tuntunan orang tua yang

---

<sup>3</sup>Rani Islamia Wijaya, “*Proses Komunkasi Iterpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak*”, Jurnal Universitas Islam Sultan Agung, (28 oktober 2020) 4.

<sup>4</sup>Nursalam dan Muhammad Nawir, “*Pengaruh Tingkat Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”.Jurnal STAIN Kediri, (Maret 2018).h.559.

dimulai dari anak sejak dini, seperti misalnya orang tua mengajak anaknya untuk berkewajiban bertuhan sertamenenal siapa tuhannya. Oleh sebab itu, sangat ditekankan untuk orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan islam kedalam jiwa sang anak, dimulai dari hal-hal yang wajib seperti misanya: ahlak, ibadah, dan aqidah.. Pada saat ini banyak sekali banyak sekali tanggung jawab yang dialihkan bebannya kepada tenaga pendidik atau pegajar seperti guru, bukan lagi menjadi tanggung jawab orang tua yang dikarekan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, faktor tingkat pendidikan orang tua yang tidak memadai hingga waktu yang dipunyai orang tua untuk melengkapi setiap kebutuhan-kebutuhan anak mereka.

Orang tua mempunyai peran penting menduduki urutan pertama sekaligus utama dalam proses mendidik anak untuk tumbuh dan berkembangnya seorang anak, seperti halnya dalam pembentukan budi pekerti setia anak itu juga tergantung bagaimana pola atau proses komunikasi orang tua terhadap anaknya sehingga membentuk kepribadian yang baik. Sehingga peran orang tua disini sangatlah berpengaruh besar dalam pertumbuhan anak, karena orang tualah sebagai penanam benih yang nantinya semua yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sesuai dengan peran orang tua yang telah diterapkan sebelumnya dengan si anak..<sup>5</sup>

Dalam persepektif agama, penduduk di Desa Gadu Barat tercatat sebagai katagori penduduk homogen. Hal ini disebabkan masyarakat Gadu Barat mayoritas memeluk agama islam. Secara kultural, keyakinan dalam beragama ini diperoleh dari ikatankekeluargaan ataupun kefamilian yang kental diantara mereka. Selain itu pertumbuhan agama berkembang berlandaska keturunan orang tua ke anak ke cucu.<sup>6</sup>Namun, di Desa Gadu Barat masih banyak anak berumur 6-15 yang belum

---

<sup>5</sup>Meni Handayani, “*Peran Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia dini*”. Jurnal UNJ, Vol.11 No.1 (Juni 2016),h.57.

<sup>6</sup>Profil Desa Gadu Barat

mengerti tentang pentingnya beribadah. Seperti tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, banyak anak yang ketika adzan berbunyi tidak langsung melaksanakan ibadah shalat, bahkan juga ada yang tidak melaksanakannya dikarenakan mereka saking asiknya asik dengan dunianya sendiri. Dalam pembiasaan beribadah pada anak di perlukan komunikasi yang baik dari orang tua supaya komunikasi berjalan dengan efektif dan diterima baik oleh anak. Anak yang merupakan cikal bakal awal menuju manusia sosial yang dewasa, yang nantinya akan menjalani dan mengisi kehidupan mendatang. Keluarga yang merupakan bagian lingkungan terkecil yang menjadi penopang dasar dalam pembentukan pribadi anak. Maka dalam hal ini peran keluarga sangat penting bagi anak. Komunikasi ini merupakan ilmu dan bagian cara sederhana untuk membentuk jiwa disiplin anak dalam segala hal. Hanya saja dalam penelitian ini, peneliti mulai dari hal kecil yaitu dimulai dari hal-hal wajib untuk bisa bertanggung jawab pada hal-hal lain yang lebih besar nantinya di lingkungan yang lebih luas di kehidupan mendatang. Hal ini besar kaitannya dengan pelatihan psikologi anak melalui komunikasi interpersonal dalam ranah keluarga. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti akan mengangkat pola Komunikasi orang tua terhadap anak dalam membiasakan ibadah shalat anak di Desa Gadu Barat.